

**KONSTRUKSI MODEL PENDIDIKAN MODERASI
BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN UNTUK
MEMBENTUK SIKAP KEBHINEKAAN SANTRI DI PPAI**

DARUSSALAM BABATAN

TESIS

Oleh : Nur Fuad

NIM : 22186130025



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

2024

PERSETUJUAN TESIS

**Konstruksi Model Pendidikan Moderasi Beragama Dalam
Kurikulum Pesantren Untuk Membentuk Sikap Kebhinekaan
Santri Di PPAI Darussalam Babatan**

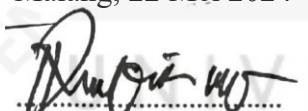
disusun oleh:

NUR FUAD

NIM : 22186130025

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat mengikuti
Seminar Proposal Tesis

Malang, 22 Mei 2024


Dr. Abdur Rofik, M.Pd

PENGESAHAN TESIS

KONSTRUKSI MODEL PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEBHINEKAAN SANTRI DI PPAI DARUSSALAM BABATAN

DI SUSUN OLEH:

NUR FUAD

NIM : 22186130025

Telah Diajukan pada Dewan Penguji Pada:

Hari Selasa, 11 Juni 2024

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Abdur Rofik, M.Pd
(Ketua Penguji)

2. Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I
(Sekretaris Penguji)

3. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd
(Penguji 1)

4. Dr. Aries Musnandar, M.Pd
(Penguji 2)



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M. Pd.

Kaprodi

Dr. Abdur Rofiq, M. Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Fuad

NIM : 22186130025

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Raden Rahmat Malang – Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan karya saya sendiri

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku

Malang, 12 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Nur Fuad

NIM : 22186130025

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Nur Fuad. 2024. “Konstruksi Model Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren Untuk Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri Di PPAI Darussalam”. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Studi Multikultural, Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang, Pembimbing : Dr. Abdur Rofik, M.Pd

Kata Kunci: Model Moderasi Beragama, Kurikulum Pesantren, Sikap Kebhinekaan Santri

Model Moderasi Beragama mengacu pada pendekatan yang melibatkan berbagai keterampilan, sikap, dan karakter santri dengan menciptakan suasana beragama yang mengandung dan mengembangkan sifat *wasath* yaitu nilai-nilai Islam yang terbentuk atas dasar pemikiran yang lurus dan pertengahan serta cenderung tidak berlebihan dalam hal tertentu.

Di Pondok Pesantren Salaf tidak ada kurikulum yang sama dengan kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum di pesantren salaf disebut dengan *manhaj* yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj di Pondok Pesantren Salaf ini tidak berupa uraian silabus, melainkan berupa *funun* dari kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri.

Fokus penelitian ini 1. Bagaimana Model Pendidikan Moderasi Beragama yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota Malang 2. Sikap Kebhinekaan apa yang ingin dibentuk melalui Pembelajaran Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota Malang 3. Bagaimana kerangka kerja kurikulum Moderasi Beragama dalam membentuk Sikap Kebhinekaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Pendidikan. Objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai profetik dalam penguatan Sikap Moderasi Beragama. Subjek penelitian ini adalah pimpinan lembaga, guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, analisis data.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Bentuk nilai-nilai moderasi beragama yang teraktualisasi di Pondok Pesantren PPAI Darussalam Babatan diantaranya yaitu : *Tawassuth* (Mengambil Jalan tengah), *Tawazzun* (Seimbang), *Tasammuh* (Toleransi). 2) Upaya untuk meningkatkan sikap kebhinekaan di usung PPAI Darussalam lewat program yang mencakup interaksi baik antar santri atau dengan masyarakat sekitar, diskusi keagamaan, dan organisasi. (3). Pondok Pesantren PPAI Darussalam mengatur kurikulum pembelajaran yang di wadahi dengan pengajian kitab kuning, madrasah diniyah, sorogan kitab, dan *Syawir* atau musyawarah tentang berbagai permasalahan di kitab kuning, dan untuk sikap kebhinekaan nya di balut dengan kegiatan kerja bhakti pondok atau *Ro'an*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Allhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah atas segala karunianya sehingga penelitian ini dengan judul “Konstruksi Model Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren Untuk Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri .” dapat terselesaikan dengan baik. Semoga terdapat guna dan manfaat bagi pembaca. Salawat dan salam senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penyelesaian penelitian ini telah melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si.
2. Dr. Abdur Rofik, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas membagikan waktu , tenaga , fikiran dalam upaya membimbing dan memberi arahan kepada kami.
3. Semua Dosen beserta staf Universitas Islam Raden Rahmat Malang
4. Teman-teman seangkatan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang Tahun 2023 / 2024

Peneliti sendiri menyadari kurang sempurna atas penulisan tesis ini.

Oleh karena itu, peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN TESIS	II
PENGESAHAN TESIS.....	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	IV
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat praktis.....	8
E. Definisi Istilah.....	8
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematik Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konstruksi Model Moderasi Beragama.....	16
1. Definisi.....	16
2. Karakteristik Moderasi Beragama	19
B. KURIKULUM PONDOK PESANTREN	28
1. Pengertian Pondok Pesantren	28
2. Sistem pendidikan pesantren	29
C. Sikap Kebhinekaan	32
1. Toleransi	34
2. Rukun	35
3. Gotong Royong	35
D. Latar Belakang Pesantren Terlibat Kegiatan Moderasi Beragama	36
E. Peranan Pesantren Dalam Kegiatan Moderasi Beragama.....	38

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	45
C. Kehadiran Peneliti	45
D. Subjek Penelitian.....	46
E. Sumber Data	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Analisis Data	50
1. Pengumpulan Data.....	51
2. Reduksi Data	52
3. Penyajian Data.....	52
4. Penarikan Kesimpulan.....	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
1. Triangulasi Sumber.....	55
2. Triangulasi Teknik.....	55
3. Triangulasi Waktu.....	56
I. Tahap-Tahap Penelitian.....	56
1. Tahap pra lapangan.....	56
2. Tahap Lapangan.....	56
3. Analisis Data	57
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
1. Profil Pondok Pesantren Dan Sejarah Ponpes PPAI Darussalam Babatan 58	
2. Visi, dan Misi Pondok Pesantren PPAI Darussalam.....	59
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren PPAI Darussalam Babatan Arjowinangun Kota Malang	60
4. Data Profil Pondok, Jumlah Santri dan Sarana-Pra Sarana.....	60
5. Kegiatan Belajar dan Mengajar	62
B. Paparan Data.....	63
1. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam, Babatan Kota Malang	63

2. Sikap Kebhinekaan yang dibentuk di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota malang.....	69
3. Kerangka Kerja Kurikulum Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.....	76
C. TEMUAN PENELITIAN	82
BAB V PEMBAHASAN	91
A. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam, Babatan Kota Malang.....	91
B. Sikap Kebhinekaan dibentuk di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota malang.....	99
C. Kerangka Kerja Kurikulum Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.....	108
BAB VI PENUTUP	116
A. KESIMPULAN.....	116
B. SARAN.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia akan menjadi nilai positif jika kita menjaganya dengan baik. Namun bisa juga sebaliknya keberagaman ini bisa menjadi bumerang yang berujung pada perpecahan atau perbedaan pendapat. Abad ini banyak ideologi yang masuk sehingga memunculkan berbagai kelompok ekstrim yang menampilkan wajahnya disertai dalih keagamaan yang penafsirannya jauh dari hakikat agama itu sendiri

Timbulnya konflik tidak hanya terjadi antar orang atau kelompok yang berbeda agama saja, namun bisa juga terjadi antara mereka yang berasal dari penganut agama yang sama. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah ketika seseorang berbicara di luar dirinya dengan menonjolkan ego agamanya, seperti cenderung memutlakkan kebenaran bagi dirinya sendiri dan selalu memberikan penilaian negatif terhadap penilaian orang lain.¹

Senada dengan hal tersebut, Achmad Jainuri menjelaskan bahwa pemikiran radikalisme didasarkan pada nilai-nilai, gagasan dan pandangan yang dianut oleh seseorang yang dianggap paling benar dan menganggap orang lain salah, mereka tidak punya tokoh lain sebagai acuan ilmunya, akibatnya, kewibawaan ilmu yang dimilikinya diatribusikan dan diraih hanya dari *figure* tertentu.²

¹ Wasathiyah wawasan Islam tentang moderasi beragama, Cetakan kedua. (Pisangan, Ciputat, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020), 11.

² A. Jainuri, *Radikalisme Dan Terorisme: Akar Ideologi Dan Tuntutan Aksi* (Malang: Intrans Publishing, 2016), 5.

Saat ini, permasalahan paham radikal mulai merebak di berbagai wilayah di Indonesia. umumnya dipicu oleh berkembangnya modernitas di suatu masyarakat.³ modernitas dinilai menjadi faktor penyebab munculnya permasalahan sosial agama dan kemerosotan moral dalam masyarakat. Hal inilah yang menjadi persoalan bagi umat beragama saat ini. Gerakan Radikalisme sebenarnya bukanlah penolakan terhadap kemajuan peradaban, Perlu kita ketahui bahwa di Indonesia khususnya terdapat beberapa gerakan radikalisme agama yang tidak hanya muncul dari pemahaman yang salah terhadap pembinaan keagamaan. Namun belakangan ini, gerakan kebalikan dari radikalisme mengemuka sebagai respons terhadap maraknya praktik keagamaan yang tidak memihak di masyarakat. Perilaku sebagai respons terhadap kelangkaan, baik yang bersifat sosial, menguntungkan, maupun politis, sering kali memicu perilaku radikal yang melibatkan penggalangan dana dan politik yang dibingkai dalam bingkai tertentu, misalnya agama.⁴

Di lingkungan pelaku radikalisme, wacana yang berkembang dipahami sebagai sekelompok masyarakat yang pada hakekatnya terdidik dari pendidikan pesantren. Akibatnya, semakin berkembang pemahaman masyarakat bahwa pesantren adalah tempat pendidikan bagi teroris yang tersirat. Faktanya pendidikan pesantren tidak mendidik tentang radikalisme. Isu radikalisme yang mengaitkannya dengan pesantren membuat opini masyarakat terhadap pesantren semakin buruk.

³ Thohir Yuli Kusmanto, Moh. Fauzi, and M. Mukhsin Jamil, "DIALEKTIKA RADIKALISME DAN ANTI RADIKALISME DI PESANTREN," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (June 15, 2015): 27.

⁴ Ibid., 6.

Keberadaan kelas bimbingan belajar seringkali menjadi faktor utama keterlibatan pesantren dalam radikalisme.⁵

Wacana mengenai hubungan pesantren dengan radikalisme merujuk pada dua kemungkinan. Pertama, pesantren-pesantren ini hadir di masyarakat dengan menggunakan pola pendidikan yang didatangkan dari luar negeri (negara yang menjadi basis Islam radikal). Kedua, cara pandang Islam yang bersifat tekstual dan skripturalistik, tampil dalam kurangnya pemahaman terhadap lingkungan buku teks agama (Al-Qur'an dan Hadits). Keajaiban ini diceritakan oleh para pemikir Timur Tengah seperti Sayyid Qutb, Hasan al-Banna dan lain-lain.⁶

Mengutip pernyataan BNPT, setidaknya terdapat sejumlah 19 pesantren di Indonesia yang terindikasi mendukung kegiatan radikalisme dan terorisme. Semula pernyataan tersebut didasari oleh beberapa faktor logis, antara lain hubungan literal antara berdirinya pesantren pasca konflik, serta hubungan angka peluncuran dengan beberapa perkumpulan yang diduga mendidik radikalisme dan terlibat terlibat pada kerusuhan Ambon tahun 1999- 2002. Pondok pesantren tersebut antara lain (1) Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Surakarta, (2) Pondok Pesantren Darus Syifa Lombok Timur, (3) Pondok Pesantren Darul Wahyain Magetan, dan lain-lain⁷

Buronan kasus bom bunuh diri tahun 2011 di Mega Kota Soli disebut-sebut merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Mukmin Sukaharko, Jawa Tengah.⁸ Tentu

⁵ Nuhrison M. Nuh and Pusat Litbang Kehidupan Beragama (Indonesia), eds., *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Cet. 1. (Jakarta: Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010), 3.

⁶ Ibid.

⁷ Irsyadunnas Irsyadunnas, "RADIKALISME PESANTREN: Studi Terhadap Pesantren Darul Wahyain Magetan," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (June 30, 2018): 16–29.

⁸ Puteri Hikmawati, "SERANGAN BOM BUNUH DIRI DI GBIS SOLO" (n.d.): 1.

saja hal ini menjadikan pandangan masyarakat cenderung diskriminatif terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan penelitian Endang Turmudi dan Riza Sihbudi, wajah radikal pesantren sebenarnya banyak dilakukan dalam bentuk perbincangan dan gerakan., hal ini dilakukan dengan melengkapi materi pengajaran dengan kecenderungan yang radikal; serupa dengan beroperasinya hukum Islam secara menyeluruh dalam kehidupan individu, masyarakat, dan negara. Mereka meyakini penerapan syariat Islam akan memecahkan persoalan bangsa, masyarakat, dan perseorangan. Meski begitu, mereka tidak menutup-nutupi gaya kekerasan dalam menegakkan syariat Islam.⁹

Pada prinsipnya, branding negatif terhadap pesantren sebagai penyumbang gerakan radikalisme sungguh tidak tepat. Sebab, sejak awal berdirinya pesantren telah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) *Tawassut* artinya keadilan atau pantang menyerah, 2) *Tawazun*, menjaga keseimbangan dan keharmonisan, 3) *Tasammuh*, kesabaran, 4) *Tashawwur*, musyawarah, 5) *Adl*, bersikap adil dalam tindakan atau tanggapan. pesantren yang banyak mendidik nilai-nilai damai Islam Moderat. sering juga disebut sebagai Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah. Dengan adanya pemahaman Islam Moderat di pesantren-pesantren tersebut, maka generasi penerus ulama Indonesia mendatang akan menyesuaikan diri dengan dinamika sosial.

⁹ Umma Farida, "RADIKALISME, MODERATISME, DAN LIBERALISME PESANTREN: MELACAK PEMIKIRAN DAN GERAKAN KEAGAMAAN PESANTREN DI ERA GLOBALISASI," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (March 27, 2015), accessed December 28, 2023, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/789>.

Jika ditinjau secara mendalam, di dalam Pondok pesantren telah dididik tentang paham ke-Islaman yang moderat dan toleran, hanya sebagian kecil pondok pesantren yang mungkin terkena paham radikal. Oleh karena itu, pesantren sebetulnya patut diperhitungkan untuk berperan dalam menjalankan program deradikalisasi berbasis agama di masyarakat luas.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak lama, sistem pendidikan pesantren senantiasa berhasil memberikan sumbangsih positif berupa intelektualitas santri. Santri tidak sekaku pada umumnya yang kita bayangkan, seperti memakai sarung, hidup bercelana, memakai peci, menuntut ilmu agama, dan lain sebagainya. Namun santri adalah mereka yang mempunyai kesalehan spiritual dan kesalehan sosial.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis ingin menunjukkan sejauh mana pemahaman pesantren terkait moderasi beragama dan juga cara menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pesantren. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melihat pesantren Darussalam, yang terletak di Kota Malang, tepatnya Kelurahan Arjowinangun, Kecamatan Kedung Kandang. Kota Malang sebagai daerah yang termasuk sebagai industri metropolitan sangat rentan terpengaruh oleh arus perubahan budaya dari wilayah sekitarnya, oleh karena itu sebagian dari upaya menjaga nilai-nilai kedaerahan di Purwakarta maka proses pembangunan yang dilakukan di kota Malang dengan melaksanakan pembangunan yang berwawasan pada nilai-nilai budaya lokal yang dipadukan dengan perkembangan ilmu

¹⁰ A. Helmy Faishal Zaini, *Nasionalisme kaum sarungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2018), 89–91.

pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai budaya lokal tersebut diimplementasi pada berbagai sektor pembangunan di Malang salah satunya adalah lewat sektor pendidikan

Pondok Pesantren PPAI Darussalam Babatan merupakan pesantren yang menerapkan pendidikan berbasis nasionalisme yang didirikan pada tahun 1981 oleh KH. Munir. Pondok pesantren ini berbasis di lingkungan yang tidak mencerminkan kearifan lokal dan ciri pendidikan Islam, yang awalnya melalui pengajian dalam lingkup kecil, dan berkembang menjadi pondok pesantren

Berdasarkan hal hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Konstruksi Model Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren Untuk Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri Di PPAI Darussalam Babatan”**

B. Fokus Penelitian

Merujuk kepada identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya;

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Pendidikan Moderasi Beragama yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota Malang ?
2. Sikap Kebhinekaan apa yang ingin dibentuk melalui Pembelajaran Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota Malang?
3. Bagaimana kerangka kerja kurikulum Moderasi Beragama dalam membentuk Sikap Kebhinekaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus masalah, maka tujuan penelitian tentang judul tesis "Implementasi Moderasi Beragama di Pesantren Darussalam Babatan " dapat disajikan sebagai berikut:

1. Untuk Model Pendidikan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam, Babatan Kota Malang: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan fungsi moderasi beragama di pesantren dalam menjaga harmoni dan memantau dalam perencanaan kegiatan sehari-hari.
2. Untuk mengetahui Sikap Kebhinekaan apa yang ingin dibentuk melalui Pembelajaran Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota Malang
3. Untuk mengetahui kerangka kerja kurikulum Moderasi Beragama dalam membentuk Sikap Kebhinekaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi masyarakat luas, penelitian ini dapat memberikan sajian dan informasi yang luas dan mendalam terkait sistem pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Babatan Kota Malang dalam upayanya mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan pesantren dan peran sertanya Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di masyarakat dalam menumbuhkan sikap dan perilaku yang moderat sebagai landasan hidup beragama dan berkebangsaan.

- b. Bagi pesantren Darussalam itu sendiri, penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi sejauh mana moderasi beragama dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan umumnya dan secara khusus di pesantren Darussalam Babatan Kota Malang
 - c. Memberikan gambaran tentang Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran di pondok pesantren PPAI Darussalam Babatan Kota Malang
 - d. Bagi kampus, penelitian ini dapat memperluas khazanah keilmuan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, dosen dan praktisi-praktisi pendidikan lainnya dalam melakukan pengembangan penelitian.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari hari
 - b. Untuk menjadi masukan bagi pondok pesantren yang lain untuk dapat menjalankan Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam kehidupan sehari hari .

E. Definisi Istilah

Berikut adalah definisi istilah dari judul tesis “Konstruksi Model Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren Untuk Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri Di PPAI Darussalam Babatan”

1. Model Moderasi Beragama : Model Moderasi Beragama mengacu pada pendekatan yang melibatkan berbagai keterampilan, sikap, dan karakter santri dengan menciptakan suasana beragama yang mengandung dan mengembangkan sifat *wasath* yaitu nilai-nilai Islam yang terbentuk atas dasar pemikiran yang lurus dan pertengahan serta cenderung tidak berlebihan dalam hal tertentu.
2. Kurikulum pesantren : Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab pondok pesantren atau lembaga pendidikan beserta tenaga pengajarnya. Di Pondok Pesantren Salaf tidak ada kurikulum yang sama dengan kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum di pesantren salaf disebut dengan *manhaj* yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj di Pondok Pesantren Salaf ini tidak berupa uraian silabus, melainkan berupa *funun* dari kitab-kitab yang diajarkan kepada para santri.¹¹
3. Sikap kebhinekaan : Sikap kebhinekaan merujuk pada kemampuan individu atau suku untuk menghargai, menghormati, dan mengakui perbedaan dalam suku, agama, ras, dan budaya. Hal ini penting karena memungkinkan bangsa Indonesia untuk menjaga keberagaman dan menciptakan persatuan dalam bingkai kehidupan nasional.¹²

¹¹ Husnul Khotimah, "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (January 27, 2020): 62.

¹² "Bhineka Tunggal Ika: Pengertian, Arti, Makna, dan Sejarah," *Fakultas Hukum Terbaik di Medan Sumut*, June 5, 2023, accessed January 4, 2024, <https://fahum.umsu.ac.id/bhineka-tunggal-ika-pengertian-arti-makna-dan-sejarah/>.

Dalam konteks tesis ini, “Konstruksi Model Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren Untuk Membentuk Sikap Kebhinekaan Santri Di PPAI Darussalam Babatan” mengacu pada pendekatan yang melibatkan berbagai keterampilan, sikap, dan karakter santri untuk menghargai, menghormati, dan mengakui perbedaan dalam suku, ras, dan budaya. Serta mempunyai sifat *wasath* yaitu nilai-nilai Islam yang terbentuk atas dasar pemikiran yang lurus dan pertengahan serta cenderung tidak berlebihan dalam hal tertentu.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam perjalanan eksplorasi literatur, peneliti mencari topik penelitian yang terkait dengan pembahasan yang dibahas untuk menemukan perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan pencarian dan pengamatan literatur peneliti, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu:

1. Saddam Husein, Tesis Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. “Nilai-Nilai Moderasi Islam di Pesantren” (Studi Kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan). Tesis ini dilatar belakangi oleh maraknya radikalisme yang masuk dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pesantren dalam hal ini, yang menjadi bagian segmen pendidikan harus mengambil peran penting dalam upaya pengarusutamaan ide-ide atau sikap moderat dalam beragam dalam upaya menangkal radikalisme. Fokus penelitian ini di Pesantren Ma’had Aly As’adiyah, Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa Pesantren Ma’had Aly As’adiyah, Sengkang,

Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan telah menanamkan nilai-nilai moderasi Islam di Ma'had Aly As'adiyah, diantaranya: tawassut (jalan tengah), tawazun (keseimbangan), i'tidal (adil), *tasamuh* (toleransi), al-musawah (persamaan), syura (musyawarah), islah (reformasi), aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), tatawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif), tahaddur (berkeadaban), watniyah wa muwatanah (penerimaan dasar negara), dan qudwatiyah (keteladanan). Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan dengan beberapa metode, yakni madrasah/kelas formal, metode halaqoh atau mappesantren dan hidden curriculum. Penelitian ini juga membuktikan peran nyata pesantren dalam pengembangan ajaran moderasi Islam kepada kalangan masyarakat, terutama masyarakat Bugis, Sulawesi Selatan. Peran ini terlihat kiprah para santri menjadi pengajar di beberapa pondok pesantren yang ia dirikan dan menjadi pendakwah memberikan pencerahan tentang Islam rahmatan lilalamin di tengah-tengah masyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah konteks terkait Moderasi Beragama di lingkungan Pesantren. Lalu perbedaan penelitian tersebut dengan tesis yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama, namun tidak secara spesifik mengarahkan pada pembentukan sikap kebhinekaan santri seperti yang peneliti observasi.

2. Sihabul Millah, Tesis Program Pasca sarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Modern Qothroful Falah Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seringnya terjadi konflik horizontal (kekerasan, radikalisme, ekstremitas, dan terorisme) di tengah bangsa Indonesia yang multi etnis, suku, ras dan agama. Konflik yang terjadi diakibatkan oleh tidak saling memahami satu sama lain hingga memunculkan Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama | 15 banyak prasangka buruk terhadap kelompok lain seraya merasa menganggap kelompoknya paling benar. Dalam konteks pendidikan dan agama, konflik sering terjadi karena belum optimalnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas serta pemahaman keagamaan yang sempit. Penelitian ini menemukan bahwa santri dapat menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di pesantren melalui pembiasaan dan praktik, seperti perilaku *tasamuh*, *musawwah*, 'adalah, dan *tawazun*. Pembiasaan dan praktik nilai-nilai moderasi beragama ini dapat menumbuhkan kesadaran para santri untuk hidup damai, saling memahami di tengah keragaman.

Persamaan antara Penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah upaya mengembangkan pemahaman dan praktik nilai-nilai moderasi beragama di lembaga pondok pesantren. Perbedaan dari yang peneliti tulis tentu pada objek penelitian, lalu untuk tesis tersebut berfokus pada analisa bagaimana praktik internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan yang peneliti fokuskan adalah model Pendidikan yang memfasilitasi pembentukan sikap kebhinekaan pada santri.

3. Ahmad Budiman, Tesis Prodi MPAI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Agama di Sekolah Dalam

Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten) Tesis ini memaparkan perlunya internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran spiritualitas dan relegiusitas di lingkungan sekolah yang terdapat dalam pendidikan agama dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah berperan melahirkan peserta didik yang moderat. Sebagaimana terjadi dilingkungan di sekolah SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai agama yang diterapkan di SMAN 6 Tangerang Selatan mempunyai dampak-dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang positif dan terutama sekali menumbuhkan sikap-sikap moderat siswa dalam beragama, diantaranya: Pertama, budaya menghormati Orang yang lebih Tua termasuk didalamnya adalah guru. Apabila bertemu para siswa selalu bersalaman, berakata dann bersikap sopan santun. Kedua, kedisiplinan waktu dan kedisiplinan melaksanakan ritual keagamaan; sholat berjamaah, sholat sunat dhuha. Ketiga, terbiasa hidup dengan segala perbedaan dan menghormati perbedaan dan keyakinan orang lain yang berbeda (toleran). Perbedaan ini justru dirasakan sebagai sebuah kekuatan untuk mendorong siswa bekerja sama. Keempat, siswa mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi.

Titik persamaan tesis tersebut dan yang peneliti tulis adalah keduanya berfokus pada peran institusi Pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada anak didik. Lalu untuk perbedaannya tesis tersebut meneliti

bagaimana internalisasi nilai-nilai agama dilakukan di lingkungan sekolah umum, sedangkan yang peneliti tulis lebih menyoroti konstruksi model pendidikan moderasi beragama di lingkungan pesantren.

Tabel 1. 1

Tabel Orisinalitas Penelitian

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Saddam Husain	Nilai-Nilai Moderasi Islam di Pesantren	Membahas terkait Moderasi Beragama di lingkungan Pesantren	Penelitian tersebut berfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan tesis ini secara spesifik mengarahkan pada pembentukan sikap kebhinekaan santri
2	Sihabul Millah	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Modern Qothroful Falah Kecamatan Cikukur Kabupaten Lebak	Upaya mengembangkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Moderasi Beragama	Penelitian tersebut menganalisa praktik internalisasi moderasi beragama, namun tidak berfokus pada pengembangan model pendidikan yang memfasilitasi pembentukan sikap kebhinekaan santri
3	Ahmad Budiman	Internalisasi Nilai-nilai Agama di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus	Peran Institusi Pendidikan dalam menginternalisasi pendidikan moderasi beragama	Terletak pada objek penelitian, tesis tersebut berada di lingkungan sekolah umum, sedangkan yang peneliti lakukan berada di

		SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten)	lingkungan pondok pesantren.
--	--	--	---------------------------------

G. Sistematik Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami isi tesis ini, peneliti sajikan sistematika penulisan tesis secara garis besar sebagai berikut

Bab I memuat Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II mengulas tentang kerangka teori model moderasi beragam, kurikulum pesantren, sifat kebhinekaan.

Bab III membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV memuat deskripsi objek penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V berisi tentang Analisa implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang di terapkan dalam kurikulum pesantren Darussalam dan kerangka kurikulum nya.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri atas simpulan, implikasi hasil penelitian dan saran-saran.